



PAPER – OPEN ACCESS

Pendampingan Ukm Wanita Mandiri Di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan

Author : Ritha Fatimah Dalimunthe dkk.,
DOI : 10.32734/anr.v3i2.958
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 3 Issue 2 – 2020 TALENTA Conference Series: Agriculturaan & Natural Resource (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Pendampingan Ukm Wanita Mandiri Di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan

Ritha Fatimah Dalimunthe, Prihatin Lumbanraja, dan Frida Rahmadini

Management Study Program, Universitas Sumatera Utara

rithadalimunthe@gmail.com

Abstract

Increasing Competitiveness for SMEs needs to be done especially for housewives in helping the family economy. Therefore, housewives can be empowered through training and assistance activities building businesses so that they become entrepreneurs based on entrepreneurship, by understanding entrepreneurship as well as brands and ways of doing business online. This activity also introduces the canvas business to optimize housewives as human resources in improving business competitiveness based on the family economy. Housewives, if trained and accompanied, can become women entrepreneurs. This can be done through the assistance of housewives who are interested in a group of Independent Female SMEs, amounting to 15 business people who are in the Medan Labuan sub-district of Medan, who are engaged in the field of processed food or culinary. Business people who are food sellers contribute to the family and increase the income and economy of the city of Medan, but also open new jobs and reduce unemployment. Then out of fifteen (15) entrepreneurs, five (5) people were chosen to make brands.

Keywords: Entrepreneurs, Trained, Accompanied, Women Entrepreneurs

Abstrak

Peningkatan Daya Saing bagi UKM perlu dilakukan khususnya untuk Ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga. Oleh karena itu, dapat di berdayakan ibu rumah tangga melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam membangun usaha sehingga menjadi pengusaha kecil yang berbasis wirausaha, dengan memahami kewirausahaan serta merk dan cara berbisnis online. Kegiatan ini juga memperkenalkan bisnis canvas untuk mengoptimalkan Ibu rumah tangga sebagai sumber daya manusia dalam meningkatkan daya saing usaha yang berbasis pada ekonomi keluarga. Para Ibu rumah tangga jika dilatih dan di damping dapat menjadi wirausaha wanita atau *women entrepreneur*. Hal ini dapat dilakukan melalui cara pendampingan para Ibu rumah tangga yang berminat dikelompok UKM Wanita Mandiri yang berjumlah 15 orang pelaku usaha yang berada di kecamatan Medan Labuhan Kota Medan yang berusaha di bidang makanan olahan atau kuliner. Pelaku usaha merupakan penjual makanan memiliki kontribusi bagi keluarga serta meningkatkan pendapatan serta ekonomi daerah Kota Medan namun juga membuka pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran. Kemudian dari lima belas (15) orang pengusaha di pilih lima (5) orang untuk dibuatkan merk.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Pelatihan, Pendampingan dan Wirausaha Wanita

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi keluarga disuatu kota tergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia di wilayah tersebut melalui pelatihan dan pendampingan. Adapun sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuka sejumlah lapangan pekerjaan. Hal ini juga bisa dilihat dari sumber daya manusia yang mengoptimalkan dirinya agar bisa mempunyai usaha sehingga tidak terjadinya angka pengangguran yang tinggi yang dapat memacu angka kemiskinan.

Permasalahan pengangguran dapat didorong dengan cara mengarahkan masyarakat agar jangan hanya sebagai pekerja melainkan sebagai pembuka lapangan pekerjaan. Berdasarkan pendapat [12] wirausaha merupakan seseorang yang mengelola dan berani mengambil resiko serta dapat melihat peluang usaha baru. Disamping itu

kewirausahaan merupakan sikap mental yang selalu aktif meningkatkan kegiatan dalam usaha yang muncul dari diri seseorang.

Perempuan sebagai ibu rumah tangga diharapkan memiliki kemampuan untuk berusaha disamping menjadi anggota masyarakat dan istri serta ibu dalam keluarga. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat di suatu Kelurahan diperlukan untuk menjadikan ibu rumah tangga memiliki penghasilan agar membantu ekonomi keluarga dengan tumbuhnya minat berwirausaha. Menurut [10] minat berwirausaha adalah keinginan, minat, dan kemauan untuk bekerja dengan keras atau kuat untuk dapat berdiri atau berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidup tanpa rasa takut dengan resiko yang akan dihadapi nantinya, dan kemauan yang kuat untuk belajar dari kegagalan. Minat wirausaha adalah sikap motivasi untuk mewujudkan barang dan jasa di masa depan [11].

Para ibu rumah tangga jika dilatih dan didampingi dapat menjadi wirausaha wanita atau *women entrepreneur*. Hal ini dapat dilakukan melalui cara pendampingan para ibu rumah tangga yang berminat menjadi wirausaha. Umumnya usaha yang dilakukan adalah usaha kecil yang bergerak dibidang kuliner. Pelaku usaha merupakan penjual makanan memiliki kontribusi bagi keluarga serta meningkatkan pendapatan serta ekonomi di daerah Kelurahan yang di Kota Medan namun juga membuka pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran.

Usaha makanan olahan merupakan usaha dapat dikerjakan oleh ibu rumah tangga dan ber potensi untuk kesejahteraan keluarga di Kota Medan. Adanya keterbatasan kemampuan serta keahlian para perempuan dalam memasarkan produk yang dihasilkan serta legalisasi usaha.

Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan bagi ibu rumah tangga dapat mengembangkan usaha pada industri makanan yang berkelanjutan sehingga dapat memiliki kemampuan dan berdaya saing.

Seperti diketahui Usaha di bidang kuliner mempunyai pasar yang cukup luas dan kemungkinan diekspor sebagai produk andalan. Oleh karena itu, produk makanan olahan untuk pasar yang terbatas dan tidak mampu berkembang ataupun bersaing dapat bersaing dengan adanya pelatihan dan pendampingan.

Adapun Pengabdian masyarakat dalam profesor mengabdikan dilakukan di daerah Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan yaitu bagi ibu rumah tangga yang berada di kelompok UKM Wanita Mandiri.

Ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu :

a. Aspek Ekonomi

Pada aspek ekonomi adanya peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui kemampuan ibu rumah tangga dengan dilatihnya tentang kewirausahaan serta memiliki merk dan menjual dengan bisnis online diharapkan dapat memberi informasi tentang usaha yang dimilikinya serta memiliki merk pada kemasan yang menarik, kemudian diharapkan dapat menjual dengan bisnis online. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi keluarga,

b. Aspek Sosial dan Budaya

Kegiatan ibu rumah tangga sebagai pengusaha kecil diharapkan akan mengubah budaya ibu rumah tangga yang awalnya hanya menjadi pengusaha musiman setelah mendapatkan pelatihan kewirausahaan dan bisnis online serta merk maka terjadi perubahan dari sisi budaya kerja yang giat dalam berbisnis dalam rangka memperbaiki sosial serta kesejahteraan keluarga. Dengan memberdayakan ibu rumah tangga melalui kegiatan pendampingan aktivitas individu entrepreneur maka diharapkan aspek kehidupan ibu rumah tangga di lingkungan pada kelompok UKM Wanita Mandiri yang berada di Kecamatan Medan Labuhan mengalami perubahan baik dari sisi social maupun budaya serta mutu pelayanan bagi penjualan produk mereka.

c. Aspek Kesehatan dan Religi

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para Ibu UKM yang tergabung dalam UKM Wanita Mandiri menjual produknya lebih higienis karena mendapat pengetahuan bagaimana membuat merk yang baik di dalam packaging yang benar, dan di dalam merk seharusnya disertakan label halal dan IPRT untuk kesehatan.

2. Permasalahan Khusus

Permasalahan yang di hadapi mitra dalam kelompok UKM Wanita Mandiri yang berada di Kecamatan Medan Labuhan untuk mengalami perubahan baik dari sisi sosial ekonomi maupun budaya serta mutu pelayanan bagi penjualan produk mereka adalah pola pikir untuk meningkatkan minat berwirausaha yang harus diubah dan keterbatasan keterampilan dan pengetahuan serta dana yang terbatas.

2. Metode

Masyarakat yang dipilih untuk dijadikan objek pemberdayaan masyarakat dalam pengabdian masyarakat saat ini yaitu kaum perempuan yang sudah mempunyai usaha yang belum memiliki merek, logo, iprt, dan sertifikat halal dengan jumlah pelaku usaha sebesar 15 orang yang tergabung dalam UKM Wanita Mandiri di Kecamatan Medan Labuhan dengan memunculkan 5 merk usaha baru.

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Memperkenalkan wirausaha ibu rumah tangga
2. Melakukan fokus group discussion (FGD) kepada kelompok UKM Wanita Mandiri
3. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh kelompok UKM Wanita Mandiri
4. Pelatihan dilaksanakan melalui ceramah, serta latihan dengan rincian materi
 - a. Prinsip dasar dari pembuatan Bisnis
 - b. Latihan pemasaran online pada UKM Wanita Mandiri oleh Ibu Apri Surbakti dan Nahri Lubis Rumah Inspirasi Ratu Salmah

5. Tim melakukan kunjungan dan bertelephone untuk melihat perkembangan pembuatan bisnis kanvas
6. Tim akan memfasilitasi pembuatan merk dan logo
7. Tim memilih lima (5) orang dari lima belas (15) UKM untuk mengikuti pelatihan yang di lakukan oleh Rumah Inspirasi dan Balai Besar Pendidikan Pelatihan Ekspor Indonesia (BBPPEI) Kementerian Perdagangan.

Data yang digunakan dalam pengabdian saat ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku usaha UKM wanita mandiri pasca pembuatan merek. Sedangkan data sekunder diperoleh dari himpunan UKM Wanita mandiri dan literatur dalam menunjang hasil dari analisis data.

Pada pengabdian ini, terdapat empat variabel. Berikut defenisi operasional dari masing-masing variabel :

- **Self Efficacy**
Self-efficacy adalah suatu kondisi ketika ibu-ibu UKM percaya bahwa suatu perilaku itu mudah atau sulit untuk dicapai, termasuk pengalaman dan hambatan yang dipertimbangkan ibu-ibu UKM dalam proses atau penilaian situasi [15].
- **Lingkungan Keluarga**
Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ibu-ibu UKM [4].
- **Media sosial**
Media Sosial adalah sekelompok aplikasi yang memiliki basis Internet yang dibangun atas dasar ideologis dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten buatan Ibu-Ibu UKM [7].
- **Spirit Of Entrepreneur**
Semangat kewirausahaan (spirit of entrepreneur) adalah semangat yang perlu dimasyarakatkan dan dibudayakan oleh pemimpin pada umumnya dan khususnya pada pengusaha atau Ibu-ibu UKM yang didalamnya terdapat kemauan kuat untuk berkarya, mampu membuat keputusan, kreatif dan inovatif, tekun, teliti, dan produktif, dan berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika dalam berbisnis yang sehat [6].

Untuk menganalisis data pasca pembuatan merk kepada pelaku usaha yang berjumlah 5 orang yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut [13] yaitu statistik yang digunakan dalam melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3. Hasil dan Pembahasan

UKM Wanita Mandiri di Kecamatan Medan Labuhan mempunyai beberapa kekurangan dimulai dari kurangnya pengetahuan mengenai kewirausahaan, belum mempunyai merk dan logo, belum ada iprt, dan sertifikat halal. Sehingga untuk melakukan pemasaran yang lebih luas jangkauannya menjadi lebih sulit. Hal ini diketahui dari proses FGD yang sudah dilakukan oleh Tim. Oleh karena itu, tim membuat sebuah pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan merk dan mengajarkan pemasaran melalui media online atau media sosial. Dari proses pelatihan dan bimbingan tersebut diperoleh 5 UKM yang sukses dan serius dalam menjalankan usaha serta dalam membuat merk dan izin lainnya.

UKM yang telah memiliki izin dan merk tersebut kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan kuesioner mengenai self efficacy, lingkungan keluarga, media sosial, dan spirit of entrepreneur dalam minat berwirausaha dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil analisis deskripsi yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaku usaha atau ibu-ibu UKM yang ada pada Kecamatan Medan Labuhan memiliki self efficacy atau efikasi diri yang bagus dalam menjalankan usaha. Ini di tunjukkan dari jawaban rata-rata pelaku usaha atau ibu-ibu UKM yang menjawab "Ya" dari pernyataan yang diajukan. Self-efficacy signifikan terhadap minat berwirausaha [9] terutama bagi anak perempuan dibanding anak laki-laki [16]. Dan menurut [5] Self-efficacy penting dalam penelitian tentang kewirausahaan karena sifat variabel dari self efficacy dikaitkan dengan kemampuan seseorang dalam orientasi tugas untuk menilai hambatan dan peluang internal (kepribadian) dan kemampuan eksternal untuk mengamati lingkungan bisnis.

Hasil lainnya dari analisis deskriptif yaitu pada lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dijumpai setiap individu saat ia lahir dan tumbuh dewasa. Seseorang akan memutuskan untuk memasuki kewirausahaan ditentukan oleh faktor lingkungan yang mempengaruhi wirausaha. Menurut [8] peran dari sebuah keluarga merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada diri individu. Menurut [3] pendidikan kewirausahaan dapat diperoleh sejak seseorang berusia dini di lingkungan keluarga yang didalamnya terdapat seorang ibu dan ayah yang merupakan wirausaha dan hal ini akan menginspirasi anak-anak untuk menjadi wirausaha. Menurut [1] Pekerjaan yang dimiliki orang tua sering terlihat memiliki pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dengan membuka usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi menjadi wirausaha yaitu dengan mengikuti membuka usaha nya sendiri. Sehingga akan menumbuhkan minat berwirausaha yang lebih kuat. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari lingkungan keluarga. Seperti hasil analisis deskriptif pada pelaku usaha atau UKM yang menunjukkan jawaban dominan "Ya" pada setiap pernyataan sehingga memperlihatkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu pendukung minat berwirausaha bagi UKM tersebut.

Selain dari lingkungan keluarga pengaruh dari media dalam pemasaran berupa media sosial juga memperoleh jawaban yang

dominan “Ya” sehingga menurut para pelaku usaha atau UKM media sosial menjadi pendukung yang perlu dimiliki untuk meningkatkan minat berwirausaha. Karena dengan adanya media sosial pemasaran produk yang mereka miliki akan menjadi lebih mudah dan menjangkau daerah yang lebih luas dari sebelum menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran. Menurut [2] yang mempelajari pengaruh media sosial terhadap pertumbuhan UKM di Nairobi menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dari UKM di Nairobi. Hal ini mengartikan bahwa Social media menarik minat berwirausaha bagi UKM sehingga UKM menjadi lebih berkembang didaerah tersebut. Sejalan dengan pendapat [14] bahwa media sosial sebagai alat yang berguna untuk kewirausahaan yang memungkinkan pengusaha untuk dengan mudah melihat perubahan dan peluang dalam penciptaan bisnis melalui interaksi dengan teman yang berada di Media Sosial serta dapat menjadi wadah dalam memperoleh peluang untuk mencapai target pelanggan dan menghasilkan ide-ide baru untuk memulai bisnis.

Variabel terakhir yang mempunyai jawaban “Ya” dominan dari pelaku usaha atau UKM yaitu spirit of entrepreneur. Spirit of entrepreneur merupakan semangat berwirausaha yang harus dimiliki pada seorang wirausaha. Spirit of entrepreneur adalah proses pengambilan keuntungan dari peluang yang ada dan menciptakan bisnis yang merupakan hasil dari upaya, menerima resiko finansial, sosial, psikologis dan inovasi dan dimulai dengan adanya motivasi keuntungan finansial, kemandirian atau untuk keadaan darurat. Sehingga dalam meningkatkan minat berwirausaha bagi UKM perlu dibangkitka spirit of entrepreneur pada diri pelaku usaha. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang telah diperoleh pada jawaban pelaku usaha atau UKM bahwa spirit of entrepreneur yang mendapat jawaban dominan “Ya” pada hampir setiap pernyataan.

Hasil lain dari FGD dan Pelatihan telah di publikasi melalui media online dan cetak yaitu melalui youtube (online) dan Koran Waspada (cetak).

1. Hasil dari FGD, Pelatihan dan Pendampingan dalam pembuatan Merek.

Kurangnya pemahaman mengenai kewirausahaan dari hasil FGD yang telah dilakukan maka tim kemudian melakukan pelatihan dengan melibatkan Balai Besar Pendidikan Pelatihan Ekspor Indonesia (BBPPEI) Kementerian Perdagangan melalui pemberian rincian materi mengenai pemaham kewirausahaan dan pemasaran ekspor dan online sehingga diperoleh minat dalam berwirausaha dengan mulai memperlihatkan meningkatnya usaha yang didirikan sehingga dapat menunjang perekonomian keluarga setelah dibantu dalam pembuatan merek dan pengurusan legalisasi sehingga diperoleh 5 (lima) pelaku usaha yang sukses dalam menerapkan merek tersebut.

2. Hasil analisis deskriptif pada 5 usaha yang sudah dilakukan pendampingan dalam pembuatan merek.

Tabel 1. Deskripsi Efikasi Diri

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1	Saya dapat mengatasi situasi sulit pada saat akan berwirausaha	4	1	80	20
2	Saya memilih aktivitas berwirausaha yang saya anggap mampu untuk melakukannya	5	0	100	0
3	Berwirausaha merupakan pilihan tepat untuk menjadi seorang yang sukses	5	0	100	0
4	Saya akan bertahan dalam situasi yang sulit dalam berwirausaha	5	0	100	0
5	Saya mampu menghadapi serangkaian aktivitas berwirausaha yang akan saya jalani kelak	5	0	100	0
6	Saya akan mampu menghadapi perubahan secara cepat apabila berwirausaha	5	0	100	0
7	Saya memiliki kepercayaan diri dalam melakukan kegiatan wirausaha sosial	2	3	40	60
8	Saya mampu untuk melaksanakan tugas wirausaha sosial	2	3	40	60
9	Pemberian penghargaan atas tindakan yang saya lakukan merupakan tindakan yang akan mendorong saya melakukan tugas menjadi lebih baik	4	1	80	20
10	Kebutuhan yang saya miliki terus bertambah dan mengharuskan saya untuk lebih aktif dalam berwirausaha terutama wirausaha sosial	5	0	100	0
11	Untuk mensejahterakan anggotanya adalah tujuan dari Jenis usaha ini.	3	2	60	40
12	Keuntungan yang diperoleh dalam berwirausaha akan menunjang semangat saya dalam berwirausaha	5	0	100	0

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pelaku usaha dari UKM Wanita mandiri yang berjumlah 5 orang tersebut memiliki efikasi diri yang baik, karena dominan dari pelaku usaha menjawab “Ya”. Sedangkan terdapat beberapa pernyataan yang dijawab “Tidak” oleh pelaku usaha yaitu pada pernyataan pertama, “Saya dapat mengatasi situasi sulit pada saat akan berwirausaha” terdapat 1 orang yang menjawab “Tidak” sedangkan 4 orang menjawab “Ya” atau sekitar 80% dari pelaku usaha. Selanjutnya pada pernyataan ke tujuh “Saya memiliki kepercayaan diri dalam melakukan kegiatan wirausaha sosial” dan delapan “Saya mampu untuk melaksanakan tugas wirausaha sosial” yaitu sebesar 3 orang menjawab “Tidak” atau sekitar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah masih ragu dalam melaksanakan wirausaha sosial. Pernyataan berikutnya yang memperoleh jumlah pelaku usaha yang menjawab “Tidak” yaitu pernyataan ke sembilan “Pemberian penghargaan atas tindakan yang saya lakukan merupakan tindakan yang akan mendorong saya melakukan tugas menjadi lebih baik” sebanyak 1 pelaku usaha. Dan pernyataan terakhir yang dijawab “Tidak” oleh pelaku usaha sebanyak 2 orang yaitu pernyataan ke dua belas “Untuk mensejahterakan anggotanya adalah tujuan dari Jenis usaha ini”.

Tabel 2. Deskripsi Lingkungan Keluarga

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1	Keluarga saya memberikan gambaran ide tentang berwirausaha	5	0	100	0
2	Orangtua memberi nasehat yang baik ketika saya membuat keputusan kelak mau menjalankan usaha	5	0	100	0
3	Orangtua akan mendukung saya untuk berwirausaha	5	0	100	0
4	Orangtua akan memfasilitasi saya untuk berwirausaha yang akan saya jalankan nantinya	2	3	40	60
5	Saya dibesarkan dalam keluarga yang berprofesi sebagai wirausaha	1	4	20	80
6	Orangtua saya memotivasi untuk menjadi wirausaha yang sukses	5	0	100	0

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang diperlukan bagi pelaku usaha dalam menjalankan usaha, karena jawaban pelaku usaha terhadap pernyataan yang diberikan dominan menjawab “Ya” pada setiap pernyataan. Sedangkan jawab “Tidak” hanya terdapat pada 2 pernyataan yaitu pernyataan ke empat “Orang tua akan memfasilitasi saya untuk berwirausaha yang akan saya jalankan nantinya”, dengan jumlah pelaku usaha yang menjawab “Tidak” sebanyak 3 orang dan 4 orang pada pernyataan ke lima “Saya dibesarkan dalam keluarga yang berprofesi sebagai wirausaha”. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga yang bukan wirausaha juga mampu dalam menunjang minat berwirausaha.

Tabel 3. Deskripsi Sosial Media

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1	Saya berkomunikasi melalui akun media sosial untuk mendapatkan informasi berwirausaha	5	0	100	0
2	Saya mempunyai teman wirausaha dikomunitas media sosial	4	1	80	20
3	Saya akan memperkenalkan usaha yang akan saya lakukan ke komunitas media sosial	5	0	100	0
4	Menggunakan media sosial tidak memerlukan banyak biaya	5	0	100	0
5	Saya memperoleh kemudahan mendapatkan informasi untuk melakukan promosi dimedia social	5	0	100	0
6	Media sosial menyediakan halaman untuk akun berwirausaha	5	0	100	0
7	Saya mendapatkan kemudahan mengupdate berita terkini dimedia sosial tentang berwirausaha	5	0	100	0
8	Dengan media sosial, saya memperoleh kemudahan untuk menentukan target pasar yang sesuai dengan rencana usaha	3	2	60	40

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa dominan pelaku usaha membutuhkan media sosial dalam berwirausaha. Namun terdapat beberapa yang menjawab Tidak untuk pernyataan ke dua dan ke delapan. Pernyataan kedua yaitu “Saya mempunyai teman wirausaha di komunitas media social” sebanyak 1 orang menjawab “Tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha tersebut tidak memiliki teman yang berwirausaha di komunitas nya yang ada di media sosial. Pada pernyataan ke delapan, “Dengan media sosial, saya memperoleh kemudahan untuk menentukan target pasar yang sesuai dengan rencana usaha” sebanyak 2 orang yang menjawab “Tidak” atau sebesar 40%. Yang menunjukkan bahwa tidak semua pelaku usaha memperoleh kemudahan menentukan target pasar dari media sosial.

Tabel 4. Deskripsi *Spirit Of Entrepreneur*

No.	Pernyaraan	Jawaban			
		Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1	Saya selalu berorientasi pada prestasi dalam menjalankan usaha	5	0	100	0
2	Usaha anda memiliki potensi dimasa yang akan datang	5	0	100	0
3	Saya berani mengambil resiko dalam menjalankan usaha.	5	0	100	0
4	Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha saya.	1	4	20	80
5	Inovasi dapat mempengaruhi proses pengembangan usaha Saya	5	0	100	0
6	Kreatifitas dapat mempengaruhi proses penembangan usaha Saya	5	0	100	0
7	Pengalaman saya memiliki peranan yang penting dalam pengembangan usaha.	5	0	100	0
8	Pengetahuan yang saya mimiliki berpengaruh dalam pengembangan usaha saya.	5	0	100	0
9	Ketetapan dalam menjalankan prinsip-prinsip yang saya mimiliki berpengaruh dalam pengembangan usaha	5	0	100	0
10	Saya memiliki kemampuan yang dapat Saya gunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi	3	2	60	40
11	Saya mampu mengelola Sumber Daya Manusia pada usaha saya dengan baik	3	2	60	40

Dari Tabel 4, terlihat bahwa pelaku usaha memiliki spirit of entrepreneur karena jawaban yang di berikan oleh pelaku usaha dominan menjawab “Ya”. Sedangkan untuk jawaban “Tidak” hanya pada beberapa pernyataan. Pernyataan ke empat “Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha saya” menunjukkan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi perkembangan usaha menurut beberapa pelaku usaha. Hal ini dilihat dari jumlah yang menjawab “Tidak” sebanyak 4 orang. Pernyataan selanjutnya yang mendapat jawab “Tidak” yaitu pernyataan ke sepuluh dan sebelas sebanyak 2 orang yaitu “Saya memiliki kemampuan yang dapat Saya gunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi” dan “Saya mampu mengelola Sumber Daya Manusia pada usaha saya dengan baik”.

4. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan menunjukkan hasil yang baik. Dilihat dari hasil analisis deskriptif pada lima orang pelaku usaha atau UKM yang telah dibuatkan merek dan logo selama pelatihan dan pendampingan. Bahwa dalam berwirausaha perlu adanya self efficacy (efikasi diri), dukungan dari lingkungan keluarga, media sosial, dan spirit of entrepreneur yang akan meningkatkan kewirausahaan. Selain itu, dengan adanya pemberdayaan masyarakat saat ini akan menambah referensi bagi para motivator untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat didaerah lainnya. Sehingga akan semakin banyak UKM-UKM yang sukses dan berkembang untuk dapat bersaing dengan perusahaan atau UKM lainnya.

Referensi

- [1] Alma, B. (2009). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta
- [2] Ambrose, J. & Catherine, K. (2013). The Social Media and Entrepreneurship Growth (A New Business Communication Paradigm among SMEs in Nairobi). International Journal of Humanities and Social Science, 3 (10)
- [3] Apriyant, E. (2012). Pengetahuan Kewirausahaan , Dan Lingkungan the Effect of Entrepreneur Personality , Entrepreneurship Knowledge , and Environment on Entrepreneurial Interest. Pendidikan Vokasi, 2(3), 311–324. <http://doi.org/10.1007/s11365-012-0246-x>
- [4] Djaali.2012.Psikologi Pendidikan.Jakarta: Bumi Aksara. Halaman : 99
- [5] Drnovsek, M., Wincent, J. and Cardon, M. S., 2010. Entrepreneurial self-efficacy and business start-up: developing a multi-dimensional definition. International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research, 16 (4), pp.329-348

- [6] Echdar, S. 2013. *Manajemen Entrepreneurship: Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [7] Kaplan, Andreas M. dan Michael Heanlein. 2010. Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons* (2010) 53, 59—68
- [8] Prihantoro, Wisnu Septian Ginanjar dan Syamsu Hadi. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*. p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X
- [9] Santoso, S., & Oetomo, B. S. D. (2016). Pengaruh karakteristik psikologis, sikap berwirausaha, dan norma subyektif terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Psikologi Kewirausahaan*, 20(03), 338–352.
- [10] Saraih, Ummi Naiemah* , Ain Zuraini Zin Aris , Suhana Abdul Mutalib , Tunku Salha Tunku Ahmad , Sharmini Abdullah and Mohd Harith Amlus. 2018. The Influence of Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention among Engineering Students in Malaysia
- [11] Shepherd, Dean A., and Norris F. Krueger. An Intentions-Based Model of Entrepreneurial Teams' Social Cognition. *ET&P*. Baylor University. Page 167-184
- [12] Steinhof, Dun dan Burges, Jhon F. 1993. *Small Business Management Fundamentals* 6th ed. New York: Megraw Hill, Inc.
- [13] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Park, Joo Y; Chang Soo Sung and Il Im. 2017. Does Social Media Use Influence Entrepreneurial Opportunity? A Review of its Moderating Role. *Sustainability* 2017, 9, 1593; doi:10.3390/su9091593
- [15] Wijaya, T., 2008. Kajian model empiris perilaku berwirausaha ukm diy dan jawa tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10 (2), pp.93-104
- [16] Wilson, Fiona, Jill Kickul, dan Deborah Marlino. 2007. *Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Career Intentions: Implications for Entrepreneurship Education*. *Baylor University*. 1042-2587. ET&P